

## PENINGKATAN KETERAMPILAN IBU-IBU PKK MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN JAMU ANTIHIPERTENSI

Ahmad Manshur<sup>1</sup>, Romadhiyana Kisno Saputri<sup>2\*</sup>, Yogi Prana Izza<sup>3</sup>, Siti Sofiyatun<sup>4</sup>, Ima Fauziyah<sup>5</sup>

<sup>1,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

[manshur@unugiri.ac.id](mailto:manshur@unugiri.ac.id)<sup>1</sup>, [romadhiyana.ks@unugiri.ac.id](mailto:romadhiyana.ks@unugiri.ac.id)<sup>2</sup>, [zherifzizi@gmail.com](mailto:zherifzizi@gmail.com)<sup>3</sup>, [fiasofiya3007@gmail.com](mailto:fiasofiya3007@gmail.com)<sup>4</sup>, [imafauziyah1@gmail.com](mailto:imafauziyah1@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Desa Drajat memiliki budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam pembuatan jamu untuk pengobatan penyakit penyakit hipertensi. Hipertensi di Desa Drajat menjadi salah satu penyakit terbanyak yang dialami masyarakat. Pemanfaatan TOGA dalam bidang kesehatan selain sebagai bahan dasar pembuatan jamu untuk pengobatan hipertensi dapat juga digunakan sebagai bahan tambahan dalam pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi anak untuk mencegah stunting. Jamu dan PMT yang dikembangkan memerlukan jaminan keamanan produk, salah satunya jaminan halal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan memiliki tujuan meningkatkan keterampilan mitra, yaitu ibu-ibu PKK Desa Drajat yang berjumlah 45 orang dalam membuat jamu antihipertensi dan PMT halal untuk pencegahan stunting. Kegiatan dilakukan di Balai Desa Drajat dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan simulasi atau praktik langsung. Penilaian keterampilan mitra dilakukan dengan meminta mitra untuk mempraktikkan proses pembuatan jamu dan PMT secara simulasi. Hasil kegiatan menunjukkan mitra memiliki keterampilan dalam pembuatan jamu antihipertensi halal dalam kategori sedang sebesar 55,5% dan pembuatan PMT Halal dalam kategori tinggi sebesar 66,7%. Kegiatan dapat berjalan dengan baik dan disambut antusias sasaran.

**Kata Kunci:** Keterampilan; Pelatihan; Jamu; PMT; Halal.

**Abstract:** Drajat Village has a cultivation of Family Medicinal Plants (TOGA) that can be utilised as raw materials in the manufacture of herbal medicine for the treatment of hypertension. Hypertension in Drajat Village is one of the most common diseases experienced by the community. The utilisation of TOGA in the health sector, apart from being the basic ingredient for making herbal medicine for the treatment of hypertension, can also be used as an additional ingredient in making Supplementary Food Provision (PMT) for children to prevent stunting. The herbal medicine and PMT developed require product safety assurance, one of which is halal assurance. The community service activities carried out have the aim of improving the skills of partners, namely 45 PKK women of Drajat Village in making antihypertensive herbs and halal PMT for stunting prevention. Activities were carried out at the Drajat Village Hall using lecture, discussion and simulation or hands-on practice methods. Assessment of partners' skills was carried out by asking partners to practice the process of making herbal medicine and PMT in simulation. The results of the activity showed that partners had skills in making halal antihypertensive herbs in the medium category of 55.5% and making Halal PMT in the high category of 66.7%. The activity can run well and is welcomed enthusiastically by the target.

**Keywords:** Skills; Training; Herbal Medicine; PMT; Halal.



#### Article History:

Received: 17-09-2023

Revised : 26-10-2023

Accepted: 06-11-2023

Online : 01-12-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan sekumpulan tumbuhan yang memiliki manfaat di bidang kesehatan sebagai pencegahan, penyembuhan dan pemulihan penyakit serta peningkatan derajat kesehatan. TOGA sering dibudidayakan di lahan perkarangan, baik di rumah pribadi maupun pekarangan milik desa. Beberapa contoh TOGA antara lain kunyit, temulawak, seledri, meniran, daun kumis kucing, daun dewa dan daun katuk (Darnia *et al.*, 2022). Pemanfaatan TOGA dalam bidang kesehatan antara lain sebagai bahan dasar pembuatan jamu untuk pengobatan hipertensi dan bahan tambahan untuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) (Harjono *et al.*, 2017; Santi *et al.*, 2021). Desa Drajat, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro desa dengan potensi sumber daya alam berupa tanaman obat keluarga (TOGA). Budidaya TOGA di desa Drajat dilakukan oleh ibu-ibu PKK Desa Drajat dengan hasil budidaya digunakan sebagai bumbu masakan atau wedang.

Analisis situasi yang dilakukan di Desa Drajat, menunjukkan bahwa penyakit tidak menular dengan prevalensi cukup besar adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi. Bidan desa telah melakukan upaya pencegahan dan pengobatan hipertensi sesuai dengan prosedur yang dimiliki, seperti sosialisasi pencegahan dan pengobatan hipertensi, sosialisasi pengecekan kesehatan secara rutin, pengukuran tekanan darah rutin pada kegiatan posyandu dan pengobatan hipertensi pada pasien hipertensi yang datang ke bidan desa. Upaya pengobatan hipertensi masih terbatas pada pemberian obat, pemberian jamu atau herbal masih belum diberikan pada pasien hipertensi atau pasien dengan risiko hipertensi. Adanya sumber daya alam yang dibudidayakan dengan baik, dapat dijadikan bahan baku dalam pengembangan jamu dengan khasiat antihipertensi yang dapat dikombinasikan dengan pengobatan konvensional.

Pada beberapa uji klinis yang telah dilakukan, ramuan jamu berupa rebusan bahan alam menunjukkan adanya penurunan tekanan darah setelah konsumsi jamu (Rahmawati, 2020). Uji klinik pada pasien hipertensi, jamu yang berasal dari campuran herba seledri, daun kumis kucing, rimpang temulawak, herba pegagan, herba meniran dan rimpang kunyit menunjukkan penurunan tekanan darah pasien hipertensi yang mengkonsumsi jamu sebanding dengan pada pasien yang mengkonsumsi obat HCT (Triyono *et al.*, 2018). Sejalan dengan jamu, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita dengan menggunakan daun kelor menunjukkan adanya hubungan dengan penurunan kejadian stunting (Safrina & Putri, 2022). Pemanfaatan tanaman kelor terbukti dapat menjawab permasalahan kekurangan gizi dengan sasaran balita dan manula (Amini *et al.*, 2021).

Pemanfaatan TOGA dalam bentuk jamu dan PMT memerlukan jaminan keamanan produk, salah satunya jaminan halal. Label halal pada produk yang menggunakan bahan alam dan proses produksi dalam skala rumah

tangga dapat menjamin dan melindungi konsumen dari kemungkinan kontaminasi bahan atau proses produksi haram dalam pembuatan jamu dan PMT. Produk harus mendaftarkan proses sertifikasi kehalalan produk yang dilakukan oleh Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika – Majelis Ulama Indonesia (LPPOM-MUI). Beberapa produsen belum mengetahui terkait sertifikasi halal ini, sehingga label halal yang dicantumkan merupakan *self claim* atau klaim yang dibuat sendiri (H *et al.*, 2021). Konsumen yang memiliki persepsi baik terhadap jamu, sikap dalam mengambil keputusan membeli jamu yang belum memiliki label halal dalam kategori netral (Juwita & Jatnika, 2021). Untuk itu, dalam pengembangan jamu dan PMT perlu diperhatikan aspek halalnya.

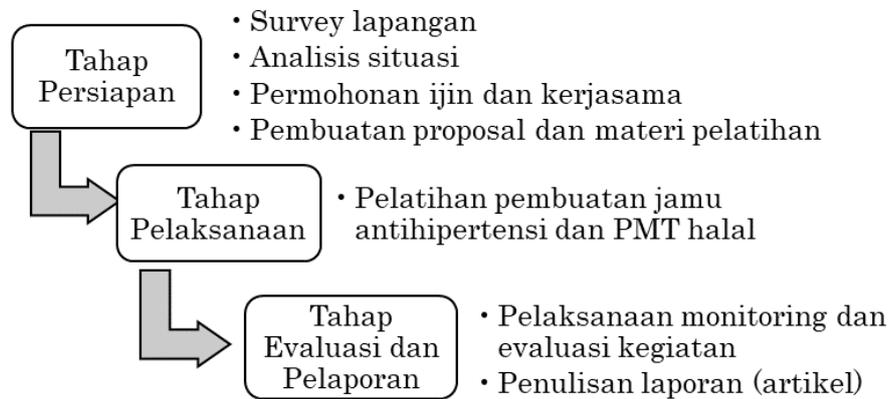
Kehalalan produk meliputi penggunaan bahan baku halal dan proses produksi yang sesuai dengan syariah. Strategi dalam percepatan industri farmasi halal dapat dilakukan dengan melakukan harmonisasi kebijakan dan kegiatan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal tentang peredaran sediaan farmasi yang halal. Salah satu strategi yang dilakukan adalah sosialisasi produk halal serta sosialisasi bahan-bahan baku yang memiliki kemungkinan dapat tercampur atau mengandung bahan yang bersifat haram atau yang belum jelas status halalnya (Alfath, 2023). Sosialisasi terkait label halal pada produk menjadi upaya yang dapat mengembangkan kepedulian masyarakat terkait perlunya penggunaan atau konsumsi produk yang telah memiliki sertifikat halal (Umniyah & Musthafa, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pemanfaatan TOGA telah banyak dilakukan, namun kegiatan yang menitikberatkan pada produk halal masih minim. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra, yaitu ibu-ibu PKK Desa Drajat yang berjumlah 45 orang dalam membuat jamu antihipertensi dan PMT halal untuk pencegahan stunting. Pelaksanaan kegiatan menambahkan fokus dalam status kehalalan jamu dan PMT yang dihasilkan untuk meningkatkan pengetahuan mitra terkait kehalalan produk dan menjamin produk yang diproduksi aman untuk dikonsumsi.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK Desa Drajat, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 45 orang. Kegiatan direncanakan untuk memberikan pelatihan pembuatan produk untuk meningkatkan keterampilan mitra. Evaluasi keterampilan akan dilakukan dengan meminta mitra untuk melakukan simulasi atau praktik langsung pembuatan produk. Langkah-langkah pembuatan produk oleh mitra saat praktik disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh narasumber, jika sesuai akan mendapatkan nilai 1 dan jika tidak sesuai akan mendapatkan nilai 0. Total

nilai kemudian dikategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi (Kurniati et al., 2019), seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Bagan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi tiga tahap seperti yang ditampilkan pada Gambar 1 dengan total waktu pelaksanaan selama kurang lebih empat minggu. Tahap pertama pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan Gambar 1, yaitu tahap persiapan, yang terdiri dari kegiatan survey lapangan, analisis situasi, permohonan ijin pengabdian kepada masyarakat dan permohonan kesediaan kerjasama, pembuatan proposal dan pembuatan materi untuk kegiatan pelatihan. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk, yaitu jamu antihipertensi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) halal menggunakan bahan yang berasal dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Kegiatan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan materi bahan jamu dan PMT, proses pembuatan jamu dan PMT, penjelasan terkait kehalalan produk melalui kepastian penggunaan bahan yang halal dan higienis serta fungsi dari jamu antihipertensi dan PMT. Kegiatan pelatihan pembuatan produk menggunakan metode simulasi atau praktik langsung. Tahap ketiga, yaitu tahap pelaporan yang terdiri dari kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan melalui evaluasi keterampilan dan penulisan laporan kegiatan dalam bentuk artikel hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pertama, hasil survey lapangan dan analisis situasi menunjukkan bahwa desa memiliki potensi sumber daya alam yang potensial yaitu budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). Potensi ini dapat dikembangkan menjadi produk yang bermanfaat bagi kesehatan dan dapat meningkatkan nilai ekonomi yaitu jamu antihipertensi dan makanan tambahan bagi balita,

yang biasa disebut dengan pemberian makanan tambahan (PMT) untuk pencegahan stunting. Hipertensi masih menjadi 5 penyakit terbanyak yang dialami oleh penduduk desa dan pemberantasan stunting masih menjadi salah satu program kerja di bidang kesehatan. Pembuatan proposal yang berisi hasil survey lapangan dan analisis situasi serta dilengkapi dengan permohonan izin dan kerjasama pelaksanaan kegiatan disampaikan kepada kepala desa Drajat, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro dan kepada kepala LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. Proposal yang diajukan kemudian disetujui dan kegiatan dapat mulai dilakukan dengan bantuan dana dari perguruan tinggi dan bantuan dari Desa Drajat, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro berupa penyediaan tempat dan fasilitas penunjang pelaksanaan kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi

Kegiatan di tahap kedua, yaitu kegiatan pelatihan yang terdiri dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk dilaksanakan pada hari Minggu, Selasa, 15 Agustus bertempat di Balai Desa Drajat, Kecamatan Baureno, Bojonegoro dan dihadiri seluruh mitra, yaitu 45 ibu-ibu PKK. Kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah disajikan secara interaktif seperti yang ditunjukkan pada gambar 2. Pemateri pada kegiatan ini adalah Ibu Ria Indah Kusuma Pitaloka, M,Farm, tenaga ahli di bidang pembuatan produk farmasi. Peserta menyimak dengan seksama materi yang disajikan secara ringan dan interaktif oleh pemateri sehingga sesi diskusi lebih hidup. Pertanyaan diskusi mengarah kepada status kehalalan dan bagaimana cara mendapatkan sertifikasi halal untuk produk yang dibuat yang selanjutnya dijawab dengan baik oleh pemateri. Status kehalalan produk dapat diketahui dari bahan yang digunakan dan proses produksi. Sertifikasi halal dapat diperoleh melalui pengajuan sertifikasi halal oleh pelaku usaha dengan melakukan permohonan kepada Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dengan melampirkan dokumen data pelaku usaha, nama dan jenis produk, daftar produk dan bahan yang digunakan, pengolahan produk dan dokumen sistem jaminan produk halal, selanjutnya BPJPH akan memproses ajuan dan sertifikat halal dapat diterbitkan. Tahap pelaksanaan

dilanjutkan dengan kegiatan simulasi atau praktik langsung pembuatan jamu dan PMT halal seperti yang ditampilkan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Persiapan Praktik Pembuatan Jamu Antihipertensi

Pada Gambar 3, mitra sedang mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembuatan jamu antihipertensi. Setelah persiapan selesai, semua mitra diberikan kesempatan untuk mempraktikkan proses pembuatan jamu antihipertensi dan PMT halal sebagai bentuk evaluasi kegiatan. Bahan-bahan yang digunakan antara lain herba seledri, daun kumis kucing, rimpang temulawak, rimpang kunyit dan herba meniran. Ramuan ini memiliki rasa pahit. Konsumen yang terbiasa dengan rasa pahit bisa mengkonsumsi secara langsung, namun jika perlu pemanis, dapat ditambahkan madu sebagai pemanis alami dengan catatan madu yang digunakan harus yang telah memiliki sertifikasi halal. Produk jamu yang dihasilkan dikemas menggunakan botol plastik untuk memudahkan penyimpanan dan konsumsi sedangkan produk sempol disajikan dengan tusukan sate agar mudah dikonsumsi. Produk yang dihasilkan disajikan pada Gambar 4.



**Gambar 4.** (a) Jamu Antihipertensi (b) Sempol Daun Kelor

Tahap terakhir, terdiri dari tahap evaluasi dan tahap pelaporan. Tahap evaluasi meliputi pengukuran keberhasilan program dilakukan dengan evaluasi penilaian kemampuan mitra dengan hasil pengukuran keterampilan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Keberhasilan Program

No	Parameter	Hasil Pengukuran	
		N	%
1.	Keterampilan produksi jamu antihipertensi		
	Rendah	3	6,7
	Sedang	25	55,5
	Tinggi	17	37,8
2.	Keterampilan pembuatan PMT		
	Rendah	5	11,1
	Sedang	10	22,2
	Tinggi	30	66,7

Berdasarkan Tabel 1, keterampilan mitra dalam melakukan produksi jamu antihipertensi halal dalam kategori sedang sebesar 55,5% dan dalam kategori tinggi sebesar 37,8%. Hasil ini karena proses pembuatan jamu antihipertensi halal hanya dengan mencampurkan bahan dan merebusnya. Keterampilan produksi masih ada sekitar 6,7% dalam kategori rendah karena mitra kesulitan mengingat jumlah dan jenis bahan yang digunakan, sehingga saat praktik mengalami kesulitan. Hasil kegiatan sesuai dengan kegiatan sejenis yang menggunakan cara praktik langsung setelah pemberian materi, dimana didapatkan hasil adanya peningkatan keterampilan sasaran dalam membuat jamu tradisional (Fitri *et al.*, 2021). Pelatihan kepada ibu-ibu PKK menggunakan metode praktik langsung atau demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan produk olahan pangan (Saputri *et al.*, 2023). Peningkatan keterampilan setelah kegiatan dilaksanakan disebabkan oleh pemilihan metode pelatihan yang menggunakan simulasi atau praktik langsung. Pelatihan produksi jamu tradisional skala rumah tangga selain dapat meningkatkan keterampilan, juga memiliki peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Produk jamu yang dibuat dan dikemas dengan baik dan higienis terjamin kebersihan dan kesehatannya sehingga dapat diperjualbelikan sehingga menambah pendapatan atau ekonomi masyarakat (Wulan *et al.*, 2019).

Tabel 1 juga menunjukkan hasil tentang keterampilan mitra dalam melakukan produksi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) halal, dimana hasilnya menunjukkan 66,7% mitra memiliki keterampilan dalam kategori tinggi. PMT halal yang dipilih untuk didemonstrasikan adalah sempol daun kelor, yang dibuat dengan mencampurkan daun kelor, bawang putih, garam, merica, tepung tapioka, telur dan dada ayam tanpa tulang kedalam *food processor* hingga terbentuk adonan yang kalis. Adonan selanjutnya direbus, kemudian dibalur dengan kocokan telur lalu digoreng. Sebanyak 11,1% mitra masih memiliki keterampilan pembuatan PMT dalam kategori rendah disebabkan oleh proses pencampuran bahan dan penggorengan yang kurang dilakukan dengan baik saat simulasi. Daun kelor yang ditambahkan pada adonan sempol dapat meningkatkan kandungan zat besi sempol (Puspitasari

& Hartanto, 2020). Demonstrasi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menyebabkan adanya perubahan keterampilan sasaran. Pada demonstrasi pembuatan sempol kelor, sasaran dapat mengalami peningkatan keterampilan dan menjadikannya sebagai produk yang dapat dijual dengan harga terjangkau (Luthfiyah et al., 2022). Pada kegiatan ini, produk yang dihasilkan dapat diterima dengan baik oleh mitra.

Diketahui salah satu mitra ada yang mengajak anak yang masih balita, dan ketika diminta untuk mencoba PMT berupa sempol ayam, balita mau mengkonsumsi hingga habis. Pengembangan PMT berupa sempol daun kelor diharapkan akan sering dipraktikkan mandiri oleh sasaran di rumah, untuk upaya pencukupan zat gizi, suplementasi zat besi dan pencegahan stunting.

Produk olahan bahan alam perlu memiliki jaminan halal. Proses pengajuan sertifikasi halal akan menilai kehalalan produk meliputi pemilihan bahan baku, proses produksi sampai hasil akhir produk yang dimiliki oleh produsen. Proses sertifikasi halal saat ini bersifat wajib bagi para pelaku usaha (Faridah, 2019). Dalam pengembangan obat atau bahan alam untuk kesehatan, kehalalan produk mencakup bahan, mikroorganisme yang mungkin digunakan dalam produk, jenis media, kemasan produk saat produksi, proses pengisian, proses pengemasan dan proses produk sampai diterima oleh konsumen. Apabila produk yang beredar belum ada label halal atau belum melakukan sertifikasi halal, maka sebaiknya dicari produk sejenis yang telah memiliki label halal (Ikhtiyarini & Rullyansyah, 2022). Pada pembuatan produk jamu antihipertensi dan PMT berupa sempol daun kelor, bahan yang memiliki titik kritis kehalalan adalah ayam dan tepung tapioka. Untuk menjamin produk yang dihasilkan halal, maka ayam dan tepung tapioka yang digunakan juga harus yang telah memiliki label halal atau yang bisa dijamin kehalalannya. Dalam hal ini, apabila ayam yang digunakan berasal dari peternakan sendiri, maka dalam prosesnya harus sesuai syariat Islam.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pelatihan pembuatan jamu antihipertensi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) halal dengan bahan dasar Tanaman Obat Keluarga (TOGA) berjalan dengan baik dan disambut antusias sasaran serta dapat menjadikan sasaran memiliki keterampilan dalam pembuatan jamu antihipertensi halal dan PMT. Untuk kegiatan selanjutnya dapat dilakukan pendampingan kepada mitra dalam memanfaatkan jamu antihipertensi dan sempol kelor sebagai PMT untuk penggunaan pribadi dalam upaya peningkatan kesehatan atau sebagai produk yang akan dijual sehingga memingkatkan ekonomi mitra. Pendampingan juga dapat dilakukan untuk pengajuan sertifikasi halal jamu dan sempol untuk menjamin produk aman dikonsumsi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri dan Kepala Desa Drajat, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro yang telah memberikan bantuan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfath, T. (2023). Standar Halal Dalam Industri Obat-Obatan Dan Herbal. *LIKUID: Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 3(1), 30–44. <https://doi.org/10.15575/likuid.v3i1.18494>
- Amini, N. A., Kriswantriyono, A., Syarief, R., Hidayat, D. W., & Sholekhah, S. I. (2021). Analisa Manfaat Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Baku Muara Rapak , Kota Balikpapan (Advantages Analyses of Kelor (Moringa oleifera) as Additional Nutrition for Toddler and Elderly at Muara Rapak , Kota Balikpapan). *Jurnal Resolusi Konflik, CSR, Dan Pemberdayaan*, 6(1), 35–48.
- Darnia, M. E., Prasetya, B. G., Anggraini, S., Defia, I., Silvi, Y., Yurrahma, A., Sirait, N. S., Saragi, O., Apriani, N., Purba, M., & Andriani, A. S. (2022). Pemanfaatan TOGA dalam Pembuatan Jamu “Kita Sehat” di Desa Pinang Sebatang Pada Era New Normal. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, 1(4), 22–27.
- Faridah, H. D. (2019). Sertifikasi Halal di Indonesia: Sejarah, Perkembangan, dan Implementasi. *Journal of Halal Product and Research*, 2(2), 68–78.
- Fitri, R., Zonna Lia, D. A., Filianti, F., & Murniati, A. (2021). Edukasi dan Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Jamu untuk Pemberdayaan Perempuan Desa Langlang Kabupaten Malang. *IVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2), 26. <https://doi.org/10.35799/vivabio.3.2.2021.35017>
- H, S., Indriyani, N., & Riyanto, R. (2021). Evaluasi Label Halal Pada Produk Obat Tradisional / Jamu Madura. *Archives Pharmacia*, 3(2), 88–89. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/AP/article/download/4388/3156>
- Harjono, Y., Yusmaini, H., & Bahar, M. (2017). Counselings the Utilization of Medicinal Plants and Planting of Medicinal Plants in Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 3(1), 16–22.
- Ikhtiyarini, T. A., & Rullyansyah, S. (2022). Hukum Kehalalan Produk Obat dan Kosmetik yang Beredar Halal Law for Circulating Medicinal and Cosmetic Products. *Camellia, Clinical, Pharmaceutical, Analitical and Pharmacy Community Journal*, 1(1), 27–30.
- Juwita, F. I., & Jatnika, Y. (2021). Persepsi Pemilihan Jamu Kunyit Asam sebagai Alternatif Sediaan Halal untuk Memperlancar Haid. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 4(2), 59–65.
- Kurniati, N., Khaliq, A., & Bulan, A. (2019). Penilaian Sikap , Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris yang Berorientasi Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima Tahun 2019, 2013*, 309–316.
- Luthfiah, F., Sofiyatin, R., & Abdi, L. K. (2022). Praktek Membuat Jajanan Dari Daun Kelor dengan Memanfaatkan Ampas Tahu pada Pengrajin Tempe Tahu di Kelurahan Abian Tubuh Baru Kota Mataram. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(10), 3808–3815.
- Puspitasari, A., & Hartanto, B. W. (2020). Alternatif Produk Pangan Anak Jenis Sempol Berzat Besi Sebagai Tambahan Sumber Zat Besi Anak. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 18(2), 1–7. <https://doi.org/10.37412/jrl.v18i2.31>

- Rahmawati, I. (2020). *Pengaruh Penggunaan Jamu Terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional.
- Safrina, S., & Putri, E. S. (2022). Hubungan Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Dengan Resiko Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 78–90. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4119>
- Santi, M. W., Triwidiarto, C., Syahniar, T. M., Firgiyanto, R., & Andriani, M. (2021). Pengembangan Kombinasi Produk Olahan Kelor dan Susu Sapi dalam Mencegah Stunting dan Meningkatkan Ekonomi Kader Posyandu Kemuning Lor di Era Covid-19. *Dharma Rafflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 409–425. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17753>
- Saputri, R. K., Rachmawati, U., Ningrum, I. K., Sari, N. A., & Mutiani, T. (2023). Pelatihan Pengolahan dan Analisis Usaha Mangga Kering (Dried Mango) di Desa Sumberagung Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. *Journal of Research Applications in Community Service*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v2i1.1337>
- Triyono, A., Zulkarnain, Z., & Mana, T. A. (2018). Studi Klinis Ramuan Jamu Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Derajat I. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 8(1), 17–25. <https://doi.org/10.22435/jki.v8i1.6443.17-25>
- Umniyah, H. Al, & Musthafa. (2023). Sosialisasi Penggunaan Produk Bersertifikat Halal Di Kota Samarinda. *TAFANI Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 39–52.
- Wulan, A. H., Suprijono, A., Susanti, E., Rininingsih, U., & Adityasmara, D. (2019). Pelatihan Pembuatan Jamu Tradisional di Kwt Mulya Sejahtera, RW 1, Plalangan, Gunungpati, Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (DiMas)*, 1(1), 1–6.